



**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERSONAL HYGIENE
DENGAN PENCEGAHAN SCABIES PADA REMAJA DI PESANTREN
AI-KAMIL, KOTA TANGERANG**

*Relationship Levels of Personal Hygiene Knowledge with Scabies Prevention in
Adolescents At Al-Kamil Islamic Boarding School, Tangerang City*

Debby Amallia¹, Sulaeman², Ayu Pratiwi³

^{1,2,3}STIKes Yatsi Tangerang

Email: debbyamallia7@gmail.com

Abstract

Health is something that everyone wants. Health is something very important for all living things because no health will be good if every living thing is certainly difficult to carry out daily activities. In general, health can be defined as a person's condition when he is not sick, has no complaints/symptoms, and is still able to carry out daily activities/activities. Personal hygiene is a response to maintaining one's cleanliness and health for physical and psychological happiness. will be known the relationship of personal hygiene knowledge with scabies prevention to young women in Alkamil Islamic boarding schools with 144 adolescents as respondents. The type of research used is a research with a cross sectional research design with the number of respondents being 144 adolescents, the research instrument used is a questionnaire. By using the normality test the asymp.sig (2-tailed) value for personal hygiene knowledge is 0.00 (<0.05) so for the prevention of scabies with Asymp.sig (2-tailed) it is 0.00 (<0.05). And also using bivariate analysis using the chi-square test with P-value 0.012 0.05 so it can be concluded that there is a relationship between personal hygiene and prevention of scabies. Based on the results of the test, the P value is 0.012 and the value is <0.05. So Ha is accepted, meaning that there is a relationship between the level of personal hygiene knowledge and the prevention of scabies in adolescents at the Al-Kamil Islamic boarding school. Suggestion: Must apply personal hygiene so that they can maintain personal hygiene and can avoid scabies skin disease, and can apply scabies prevention.

Keywords: knowledge level of personal hygiene, prevention of scabies

Abstrak

Kesehatan adalah perihal yang diinginkan semua orang. Kesehatan adalah sesuatu utama untuk seluruh makhluk hidup dikarenakan tiada kesehatan akan baik jika tiap makhluk hidup tentu sulit dalam melakukan kegiatan setiap hari. Secara awam kesehatan dapat definisi kan kondisi seseorang ketika dalam kondisi tidak sakit, tidak ada keluhan/gejala, dan masih bisa melakukan kegiatan/aktivitas sehari-hari. Tujuan penelitian diketahuinya hubungan pengetahuan personal hygiene dengan pencegahan scabies kepada remaja putri dipondok pesantren Alkamil dengan responden 144 remaja. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan desain penelitian cross sectional dengan jumlah responden 144 remaja, instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner.



Berdasarkan uji normalitas nilai asymp.sig (2-tailed) untuk pengetahuan personal hygiene yaitu 0,00 ($< 0,05$) jadi untuk pencegahan scabies dengan Asymp.sig (2-tailed) yaitu 0,00 ($< 0,05$). Dan juga menggunakan analisa bivariat dengan menggunakan uji chi-square dengan hasil Pvalue $0,012 \leq 0,05$ sehingga bisa disimpulkan bahwa adanya hubungan personal hygiene terhadap pencegahan scabies. Berdasarkan hasil uji P value 0,012 dan nilai $< 0,05$. Maka H_a diterima artinya ada hubungan tingkat pengetahuan personal hygiene dengan pencegahan scabies pada remaja di pondok pesantren Al-Kamil. Harus menerapkan personal hygiene supaya mereka dapat menjaga kebersihan diri dan dapat terhindar dari penyakit kulit scabies, serta bisa menerapkan pencegahan scabies.

Kata Kunci: tingkat pengetahuan personal hygiene, pencegahan scabies

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah perihal yang diinginkan oleh seluruh orang. Kesehatan adalah sesuatu amat utama untuk seluruh makhluk hidup dikarenakan tiada kesehatan akan baik jika tiap makhluk hidup tentu sulit dalam melakukan kegiatan setiap hari. Secara awam kesehatan dapat definisi kan kondisi seseorang ketika dalam kondisi tidak sakit, tidak ada keluhan/gejala, dan masih bisa melakukan kegiatan/aktivitas sehari-hari.

Penyakit kulit adalah suatu penyakit nan telah membentuk suatu perkara kesehatan warga Indonesia, justru di Indonesia skabies telah mendapatkan deretan ke 3 berdasarkan 12 masalah pada dermis paling sering dialami. Sebagian pendataan Departemen Kesehatan Republik Indonesia prevalensi masaaah dermis ini disemua bagian Indonesia pada tahun 2012 merupakan 8,46 % lalu telah melonjak pada tahun 2013 sebanyak 9 % lalu skabies telah berada diposisi deretan ketiga dari 12 penyakit kulit nan paling banyak terjadi (Kemenkes, 2018).

Pondok merupakan salah satu madrasah untuk pembelajaran, dimana seluruh santrinya akan menetap bergabung serta mempelajari yang diajarkan dengan bantuan naungan guru atau biasa dipanggil dengan sebutan kyai dan ustadz/ustdzah lalu memiliki kamar agar santri tetap tinggal ditempat nginap santri-santri (Kemendikbud, 2019). Skabies merupakan salah satu masalah yang perlu diperhatikan oleh santri dan pengurus pondok pesantren. Tertularnya scabies dapat berlangsung antara murid dimadrasah mungkin dapat kejadian dengan berhubungan secara spontan melewati dermis atau berhubungan tidak spontan seperti baju, anduk, selimut, guling. (Pertiwi, 2019).

Dan menurut peneliti yang sudah melakukan Studi Penelitian di pondok pesantren Al-Kamil dan sudah melakukan observasi dan wawancara terhadap beberapa remaja disana dapat disimpulkan bahwa banyaknya remaja yang pengetahuan personal hygiene yang cukup tapi tidak menerapkan/jarang melakukan pencegahan scabies dan begitupun sebaliknya sehingga peneliti bisa melanjutkan penelitian tentang permasalahan tersebut

METODE

Desain penelitian adalah rencana untuk mendapatkan maksud penelitian / penganalisis, dimaksud manfaat nya menjadi petunjuk pada saat prosedur

penelitian. Desain penelitian dipakai untuk gambaran berkaitan pada variabel dengan cukup seksama, terhitung kumpulan data/akumulasi dan analisis. Sehingga yang baca dapat bisa paham walaupun cuma lewat laporan penelitian. (jenita, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 144 responden di lingkungan pondok pesantren Al-Kamil dapat menunjukkan bahwa sebagian remaja yang berperan penting sebagai remaja putra dari kelas 2 dan 3 Ma sebanyak 60 dan yang berperan sebagai remaja putri dari kelas 2 dan 3 Ma putri sebanyak 84 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja putri sangat penting dalam penelitian ini.

Dari 144 responden di lingkungan pondok pesantren Al-Kamil dapat menunjukkan bahwa sebagian remaja yang berperan di usia 15-16 th sebanyak 45 dan berusia 16-17 th sebanyak 53 orang, dan yang berusia >18 th sebanyak 46 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usia sangat penting dalam penelitian ini.

Pengetahuan remaja dinilai kategori baik berjumlah 44, dalam kategori cukup berjumlah 96, dan kategori berdasarkan kurang berjumlah 4. Maka pengetahuan remaja terhadap personal hygiene di pondok pesantren Al-Kamil berdasarkan kategori pengetahuan sangat cukup dan baik dalam memahami personal hygiene.

Pencegahan scabies remaja dengan nilai kategori baik sebanyak 135 orang, sedangkan nilai kategori tidak baik sebanyak 9 orang. Maka pengetahuan personal hygiene dengan pencegahan scabies pada remaja di pondok pesantren Al-Kamil, berdasarkan kategori pencegahan scabies yang baik memperoleh jumlah yang banyak dalam memahami pencegahan scabies pada remaja.

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa nilai asymp.sig (2-tailed) untuk pengetahuan personal hygiene yaitu 0,00 ($< 0,05$) jadi untuk pencegahan scabies dengan Asymp.sig (2-tailed) yaitu 0,00 ($< 0,05$). Hal ini dapat menandakan bahwa penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan personal hygiene dengan pencegahan scabies berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan hasil penelitian analisa bivariat diperoleh hasil bahwa hubungan tingkat pengetahuan personal hygiene dengan pencegahan scabies kategori baik berjumlah 41, sedangkan kategori cukup berjumlah 92, dan kategori kurang berjumlah 2 orang. Maka pengetahuan remaja terhadap pencegahan scabies di lingkungan pondok pesantren Al-Kamil, Kota Tangerang. Berdasarkan kategori pengetahuan yang sangat baik dan cukup baik dalam memahami pencegahan scabies. Dengan P value nya $0,012 < 0,05$.

Manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar sehat, tidak bau, tidak malu, tidak menyebar kotoran, atau menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain, kersihan badan meliputi kebersihan diri sendiri, seperti mandi, menyikat gigi, mencuci tangan, dan memaka pakaian yang bersih (Wulandari, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa 144 responden di lingkungan pondok pesantren Al-Kamil di ketahui sebagai responden remaja putra berjumlah 60 orang dan responden remaja putri berjumlah 84 orang, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang sangat berperan di penelitian ini adalah remaja putri.

Pengetahuan remaja terhadap personal hygiene yang tujuannya untuk mencegah terjadinya scabies ialah sangat dibutuhkan sebuah proses tindakan kesadaran pada remaja, remaja wajib mengenali metode menjaga kebersihan diri tersebut, serta pula wajib mengarahkan dalam metode mencegah scabies. Remaja memiliki sebuah peran dalam melakukan personal hygiene agar dapat melakukan pencegahan scabies dan meminimalisir terjadinya pen yakit kulit (Scabies). Remaja putri sangat dominan dalam melakukan personal hygiene dan pencegahan scabies.

Berdasarkan hasil penelitian yang diketahui hasil responden 144 di pondok pesantren Al-Kamil kategori baik berjumlah 44, dalam kategori cukup berjumlah 96, dan kategori berdasarkan kurang berjumlah 4. Maka pengetahuan remaja terhadap personal hygiene di pondok pesantren Al-Kamil berdasarkan kategori pengetahuan sangat cukup dan baik dalam memahami personal hygiene. Sehingga bisa dikatakan bahwa remaja dipondok pesantren dengan pengetahuan yang cukup dan baik untuk memahami apa itu personal hygiene.

Personal hygiene adalah satu kemampuan dasar manusia dalam memenuhi kebutuhannya guna mempertahankan kehidupannya, kesehatan dan kesejahteraan sesuai dengan kondisi kesehatannya, klien dinyatakan terganggu keperawatan dirinya jika tidak dapat melakukan perawatan diri (Afienna, 2018)

Dalam penelitian ini maka dapat diartikan sebuah kesimpulan bahwa rata-rata remaja di pondok pesantren Al-Kamil tingkat pengetahuan personal hygiene lebih banyak yang cukup baik pengetahuannya, serta dapat diartikan bahwa seorang remaja banyak yang sudah paham dan mengetahui personal hygiene.

Berdasarkan penelitian di lingkungan pesantren Al-Kamil diketahui tingkat pengetahuan tentang pencegahan scabies nilai kategori baik sebanyak 135 orang, sedangkan nilai kategori tidak baik sebanyak 9 orang. Maka pengetahuan personal hygiene dengan pencegahan scabies pada remaja di pondok pesantren Al-Kamil, berdasarkan kategori pencegahan scabies yang baik memperoleh jumlah yang banyak dalam memahami pencegahan scabies pada remaja.

Preventif untuk manusia bisa dilakukan pada metode menghindari bersentuhan secara kontan kepada yang menderita serta tercegahnya pemakaian benda-benda sipenderita dengan berbarengan. Baju, anduk, serta lain-lain telah dipakai yang menderita seharusnya di hindari atau mencuci menggunakan rebusan panas. Baju dan benda atau bahan dari tenunan, di Dalam upaya pencegahan, perlu memberikan edukasi kepada pasien tentang penyakit skabies, penularan, eradikasi tungau skabies, menjaga hygiene pribadi dan tata cara pemberian obat. Rasa gatal kadang tetap berlangsung walaupun kulit sudsah bersih. Pengobatan dilakukan pada orang serumah serta orang yang berhubungan dekat dengan pasien



(Sri Lunuwih, 2017).

KESIMPULAN

Pengetahuan remaja lebih banyak dan sudah memahami personal hygiene atau kebersihan diri dengan remaja putri yang hasilnya lebih tinggi sekitar 84 dengan presentase 69,5 %. Sebagian remaja yang berperan penting sebagai remaja putra dari kelas 2 dan 3 Ma sebanyak 60 dan yang berperan sebagai remaja putri dari kelas 2 dan 3 Ma putri sebanyak 84 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja putri sangat penting dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji P value 0,012 dan nilai $< 0,05$. Maka H_a diterima artinya ada hubungan tingkat pengetahuan personal hygiene dengan pencegahan scabies pada remaja di pondok pesantren Al-Kamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Afienna, H. (2018). Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Penyakit Scabies Di Pondok Pesantren Marifatul Ulum Bringin Kabupaten Ngawi.
- Ahsani Nadiyah1, R. L. (2019). Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Penyakit Scabies Pada Santri Di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren. *Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Penyakit Scabies Pada Santri Di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren*.
- Azzaki, A. R. (2020). Hubungan Antara Perilaku Personal sanitasi lingkungan dan skabies.
- Jenita Doli Tine Donsu, S. M. (2016). *Metodologi Penelitian Keperawatan*.
- Sukmawati, D. H. (2016). *ilmu penyakit kulit dan kelamin*. standar kompetensi Dokter Indonesia.
- Isroin, A. (2017). *personal hygiene, konsep, proses, dan aplikasi dalam praktik keperawatan*.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*.
- Siti Maisyaroh Bakti Pertiwi, C. M. (2019). *Hubungan Perilaku Santri Tentang Personal Hygiene Terhadap Kejadian Di Pondok Pesantren Kota Semarang*.
- Sri Lunuwih. (2017). *Ilmu Penyakit Kulit Dan Kelamin*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

